

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.³³

Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif banyak macamnya, salah satunya adalah studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar”. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai suatu kasus dan kekhususan dari suatu kasus dimana kasus yang diteliti adalah kasus yang terjadi secara natural.

Menurut Mooney menyebutkan macam studi kasus berdasarkan model pengembangannya yaitu .³⁴

1. Studi kasus tunggal dengan *Single level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.

³³ Moleong, L.J. “*Metode Kualitatif Penelitian*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 6

³⁴ Salim, Agus. “*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*”. Yogyakarta :TiaraWacana Yogya. 2001.) hal 95

2. Studi kasus tunggal dengan *Multi level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.
3. Studi kasus jamak dengan *Single level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan satu masalah penting.
4. Studi kasus jamak dengan *Multi level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan *single level analysis*, yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting, dan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah masalah peranan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak autis.

3.1 Subyek Penelitian

Berdasarkan sifat kekhususan dari kasus yang diteliti, maka subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengalami gangguan autis yang sudah mandiri, namun tingkat kemandirian yang dimiliki oleh anak autis tersebut memiliki tingkat kemandiriannya lebih tinggi dikalangan tempat terapi. Maka peneliti dalam hal ini menentukan sample sejumlah 1 orang subyek. Dalam pengambilan subyek berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tema penelitian yang akan diteliti antara lain subyek merupakan orang tua yang mempunyai anak autis yang sudah mandiri dikalangan tempat terapi

3.2 Orientasi Kancan

Setting penelitian kali ini yakni berada pada tempat terapis bagi anak autis, yang berada di jalan Srikana no 57 Surabaya. Dimana dalam penelitian kali ini dilakukan pada kota Surabaya. Alasan peneliti memilih tempat tersebut didasarkan pada letak lokasinya yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau.

Didalam lokasi penelitian ini terdapat beberapa ruangan yang digunakan untuk terapi, antara lain ruangan terapi wicara, okupasi dan ruang bermain. Serta setiap anak yang terapi diberi ruangan tersendiri. Pada tempat terapis tersebut terdapat berbagai macam bentuk terapis antara lain yaitu terapi okupasi, motorik, wicara, serta terapi bermain.

Dimana didalam tempat terapis tersebut mulai melakukan aktifitas mulai pukul jam 8 sampai dengan jam 4 sore. Serta pembagian waktunya dibagi menjadi dua waktu yaitu jam 8 sampai jam 12 dan jam 1 sampai jam 4 sore. Dan setiap waktu tersebut terdapat 8 anak yang melakukan terapi.

Didalam lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data yang diinginkan. Dari penjelasan tersebut lokasi penelitian adalah Yayasan Terapi Cakra Autis Surabaya.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara dapat memberikan informasi dan pendukung kepada peneliti, dimana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Hal ini berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung, melainkan dari sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen, catatan, laporan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh suatu pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Sedangkan alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan berkala, yaitu peneliti mengadakan cara-cara orang bertindak dalam jangka waktu tertentu, kemudian menuliskan kesan-kesan umumnya, setelah itu peneliti menghentikan penyelidikannya dan mengadakan penyelidikan lagi pada saat lain, dengan cara yang sama seperti sebelumnya.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Didalam wawancara ini berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan untuk mendapatkan data primer. Dalam hal ini interview atau wawancara dilakukan dengan orang tua autis tentang upaya-upaya pola asuh untuk orang tua dalam hal memandirikan anak autis.

3. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari dokumen, arsip, brosur, majalah, koran, jurnal dan internet yang masih berhubungan dengan penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrument penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian adalah:

1. Peneliti, untuk melakukan melaksanakan observasi atau pengamatan, wawancara pada sumber data dan obyek yang diteliti, serta untuk memperoleh data dari dokumentasi.
2. *Interview Guide* (Daftar Pertanyaan), daftar pertanyaan perlu dibuat supaya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bisa tetap terarah dan menjaga relevansi terhadap masalah dalam penelitian.
3. Perangkat penunjan, meliputi alat bantu berupa alat untuk mencatat dan alat bantu lainnya.

3.6 Analisa Data

Proses analisa dalam metode kualitatif ini dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan model interaktif dengan prosedur:

1. Reduksi Data. Data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.
2. Penyajian Data. Dimaksudkan untuk memudahkan bagi peneliti guna melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang naratif.
3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi. Peneliti berusaha untuk menggambarkan dari data yang dikumpulkan yang dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentative. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus akan ditarik kesimpulan.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal ini dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsentrasi dari prosedurnya, dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Adapun kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut: ³⁵

Tabel 3.1 Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1). Perpanjangan keikut-sertaan 2). Ketekunan pengamatan 3). Triangulasi 4). Pengecekan sejawat 5). Kecukupan referensial 6). Kajian kasus negatif 7). Pengecekan anggota
Keteralihan	8). Uraian rinci
Kebergantungan	9). Audit kebergantungan
Kepastian	10). Audit kepastian

Berdasarkan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. ³⁶

Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan triangulasi sumber dan teori.

³⁵ Moleong, L.J. "*Metode Kualitatif Penelitian*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 327

³⁶ Moleong, L.J. "*Metode Kualitatif Penelitian*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 330

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan yang diperoleh dari subyek dengan informan diluar subyek.³⁷

Triangulasi dengan teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan oleh peneliti lain, untuk itu diperlukan adanya penjelasan banding (*rival expansion*).³⁸

Metode triangulasi tersebut digunakan dalam suatu penelitian kualitatif, sebagai keabsahan data. Dimana peneliti me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber yang dirasa berhubungan dengan penelitian tersebut.

³⁷ Moleong, L.J. “*Metode Kualitatif Penelitian*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 330

³⁸ Moleong, L.J. “*Metode Kualitatif Penelitian*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 330